



ANALISIS PENGELOLAAN PASAR TRADISIONAL DALAM MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT

Dwi Lasmul Wahyudi

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
lasmuldwi@gmail.com

Tarmizi

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
atarmizi1959@gmail.com

Muhammad Subham

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
muhammadsubhan@uinjambi.ac.id

Korespondensi penulis: lasmuldwi@gmail.com

Abstract : *This research aims to analyze the management of traditional markets in improving the economy of the Lubuk Ruso Village community and to analyze the Lubuk Ruso traditional market management system from a sharia economic perspective. The method in this research is a descriptive qualitative method. The research objects are market managers and traders at the Lubuk Ruso Traditional Market. Research data sources were obtained through interviews, observation and documentation. The data analysis method used is data collection, data presentation and conclusion drawing. The research results show that the management of the Lubuk Ruso traditional market is considered to be effective where there are core facilities that meet standards based on applicable regulations*

Keywords: *Management: Traditional Market; Sharia Economics: Village Economy*

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan pasar tradisional dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Lubuk Ruso dan untuk menganalisis system pengelolaan pasar tradisional lubuk rusu perspektif ekonomi syariah. Metode dalam penelitian ini berupa metode kualitatif deskriptif. Objek penelitian yaitu pengelola pasar dan pedagang di Pasar Tradisional Lubuk Ruso. Sumber data penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan berupa pengumpulan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan pasar tradisional lubuk rusu dipandang telah efektif dimana terdapat fasilitas inti yang telah memenuhi standar berdasarkan peraturan yang berlaku.

Kata Kunci: *Pengelolaan: Pasar Tradisional; Ekonomi Syariah: Perekonomian Desa*

LATAR BELAKANG

Pasar Tradisional sebagai lokasi perdagangan merupakan salah satu pilar perekonomian. Melalui berbagai fungsi dan peran strategis yang dimiliki, pasar tradisional menjadi salah satu wadah atau sarana untuk mencapai kesejahteraan rakyat Indonesia. Fungsi dan peran tersebut tercermin dalam berbagai hal diantaranya pasar tradisional menjadi indikator nasional terkait pergerakan tingkat kestabilan harga kebutuhan sembilan bahan pokok. Untuk itu para ahli statistik dan instansi pemerintah melakukan monitoring setiap bulannya.

Upaya dalam meningkatkan pengembangan perekonomian, juga dapat dicapai dengan adanya sarana dan prasarana suatu desa yang memadai serta upaya dalam meningkatkan pengembangan perekonomian, juga dapat dicapai dengan adanya sarana dan prasarana suatu desa

Received November 3, 2023; Revised November 20, 2023; Desember 6, 2023

**Corresponding author, e-mail address*

yang memadai serta kesempatan untuk membuka berbagai jenis usaha terutama usaha kecil dan menengah untuk masyarakat pedesaan disamping usaha-usaha besar. Pengurangan pengangguran dapat dicapai dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, lapangan pekerjaan diberbagai sektor, serta menumbuh kembangkan usaha wiraswasta.

Penciptaan lapangan berusaha terdapat pula dipasar, pasar sudah menjadi bagian yang melekat dari kehidupan bermasyarakat. Sebagian orang bahkan menggantungkan pekerjaan sehari-hari dari pasar. Maka dari itu, keberadaan pasar sangatlah vital bagi masyarakat serta bagi perekonomian. Dalam kegiatan sehari-hari pasar bisa diartikan sebagai tempat bertemunya pembeli dan penjual. Namun dalam bidang ekonomi, pasar tidak diartikan sebagai tempat, namun lebih mengutamakan pada kegiatan jual beli tersebut. Tidak hanya itu pasar juga merupakan penunjang peningkatan anggaran pendapatan daerah. Sehingga keberadaan pasar dalam lingkungan masyarakat sangat dibutuhkan baik itu pasar tradisional maupun pasar modern.

Perkembangan suatu wilayah dapat diukur dengan berbagai indikator, salah satunya adalah tingkat perekonomian. Perekonomian wilayah dapat dipengaruhi oleh beberapa aktivitas wilayah, seperti industri, pariwisata, dan perdagangan. Aktivitas perdagangan membutuhkan ruang sebagai sarana dan prasarana yang memadai untuk mewadahi aktivitas tersebut. Pasar adalah salah satu fasilitas bagi aktivitas perdagangan tersebut. Keberadaan pasar di suatu wilayah selalu menjadi focus point yang berfungsi sebagai pusat pertukaran barang-barang yang bermula dari sekumpulan pedagang dilokasi-lokasi strategis yang menjual barang dagangannya secara berkelompok kemudian berkembang (Arianty, 2013).

Berdasarkan jenisnya, pasar terbagi atas pasar tradisional dan pasar modern. Keberadaan pasar tradisional dan pasar modern sudah menjadi bagian yang tidak terlepas dalam kehidupan masyarakat perkotaan. Akan tetapi, yang terjadi akhir-akhir ini keberadaan pasar modern yang muncul justru mengancam keberadaan pasar tradisional. Hal ini disebabkan masyarakat cenderung lebih minat berbelanja di pasar modern, karena tingkat kenyamanan yang lebih tinggi di bandingkan pasar tradisional. Apalagi hal ini diperparah oleh kondisi pasar tradisional yang tidak tertata dengan baik, banyaknya tumpukan sampah yang berserakan, kotor dan tidak nyamanpun seakan melekat sebagai gambaran pasar tradisional. Melihat kondisi tersebut sangat perlu adanya upaya dari pemerintah setempat untuk dapat mempertahankan eksistensi pasar tradisional. Salah satu upaya yang dapat dilakukan ialah mengembangkan dan melestarikan pasar tradisional dengan menjadikannya sebagai ikon daerah.

Pasar tradisional bangunannya biasanya terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun suatu pengelola pasar. Kebanyakan menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan makanan berupa ikan, buah, sayur-sayuran, telur, daging, kain, pakaian, barang elektronik, jasa dan lain-lain. Selain itu, ada pula yang menjual kue-kue dan barang-barang lainnya. Pasar tradisional harus tetap dijaga keberadaannya sebab ia adalah representasi dari ekonomi rakyat, ekonomi kelas bawah, serta tempat bergantung para pedagang skala kecil-menengah. Pasar tradisional merupakan tumpuan bagi para petani, peternak, atau produsen lainnya selaku pemasok.

Gambar 1.1 Kondisi Lahan Parkir Dan Dalam Pasar Lubuk Ruso Kecamatan Pematang



Sumber : Dokumentasi peneliti tanggal 23 Juli 2022

Berdasarkan gambar menunjukkan keadaan yang ada di pasar Lubuk Ruso Kecamatan pematang. Berdasarkan gambar tersebut menunjukkan lahan parkir pasar yang kurang rapih dan

masih ada beberapa pedagang yang masih berjualan di lahan parker tersebut. Selain itu di dalam pasar sendiri masih tidak teraturnya penempatan pedagang yang campur aduk antara pedagang yang menjual hasil pertanian dan perikanan yaitu masih tercampur antara penjualan sayur-sayuran maupun bahan pokok makanan yang tergabung dengan posisi penjualan ayam, daging dan ikan. Hal ini menyebabkan kondisi pasar yang belum kondusif dan keadaan yang belum maksimal. Dari latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian mengenai pasar tradisional di desa lubuk ruso yaitu “**Analisis Pengelolaan Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Desa Lubuk Ruso Kecamatan Peminggan)**”.

KAJIAN TEORITIS

A. Pengertian Pasar Secara Umum

Secara sempit pasar dapat diartikan sebagai tempat pertemuan penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi jual beli barang atau jasa. Secara luas pasar merupakan proses dimana penjual dan pembeli saling berinteraksi untuk mendapatkan harga keseimbangan atau kesepakatan atas tingkat harga berdasarkan permintaan dan penawaran. Jika menggunakan pemahaman di atas, tidak perlu ada pertemuan antara penjual dan pembeli secara langsung. Hal ini dapat dilihat pada pasar saham. Pasar merupakan salah satu tempat ataupun media untuk berjual beli, dimana penjual ingin menukar barang/jasa dengan uang dan pembeli yang ingin menukar uang dengan barang/jasa. Pasar sebagai area tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu baik yang disebut sebagai pusat perbelanjaan, pasar tradisional, pertokoan, mall, plaza, pusat perdagangan maupun sebutan lainnya.

B. Fungsi Pasar

Pasar yang berfungsi sebagai tempat atau wadah untuk pelayanan bagi masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari berbagai segi atau bidang diantaranya:

1. Segi Ekonomi
2. Segi Sosial Budaya
3. Segi Arsitektur

Dari ketiga segi atau bidang yang disebutkan diatas, dapat diambil atau diartikan fungsi dari pasar adalah suatu wadah aktivitas dari tradisi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan, baik dilakukan secara barter maupun jual-beli yang diwujudkan dalam suatu bangunan. Selain itu fungsi pasar adalah :

1. Pasar sebagai tempat keluar masuk orang tanpa larangan dan tanpa membedakan status.
2. Pasar memberikan pelajaran bagi pedagang cara melayani konsumen dengan baik.
3. Pasar sebagai fasilitas yang tumbuh secara organisasi

C. Pasar Tradisional

1. Pengertian Pasar Tradisional

Pasar tradisional adalah pasar yang kegiatan para penjual dan pembelinya dilakukan secara langsung dalam bentuk eceran dalam waktu sementara atau tetap dengan tingkat pelayanan terbatas. Pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar menawar Pasar tersebut mempunyai fungsi yang positif bagi peningkatan perekonomian daerah yaitu:

- a. Pasar sebagai pusat pengembangan ekonomi rakyat.
- b. Pasar sebagai sumber retribusi daerah.
- c. Pasar sebagai tempat pertukaran barang.
- d. Pasar sebagai pusat perputaran uang daerah.

e. Pasar sebagai lapangan pekerjaan.

2. Ciri-Ciri Pasar Tradisional

Ciri-ciri pasar tradisional adalah sebagai berikut:

- a. Pasar tradisional dimiliki, dibangun dan atau dikelola oleh pemerintah daerah
- b. Adanya sistem tawar menawar antara penjual dan pembeli.
- c. Tempat usaha beragam dan menyatu dalam lokasi yang sama.
- d. Sebagian besar barang dan jasa yang ditawarkan berbahan lokal.

3. Jenis Pasar Tradisional

Pasar sebagai perusahaan daerah digolongkan menurut beberapa hal, yaitu:

a. Menurut Jenis Kegiatannya

Pasar digolongkan menjadi tiga jenis:

- 1) Pasar eceran, yaitu pasar dimana terdapat permintaan dan penawaran barang secara eceran.
- 2) Pasar grosir, yaitu pasar dimana terdapat permintaan dan penawaran dalam jumlah besar.
- 3) Pasar induk, pasar ini lebih besar dari pasar grosir, merupakan pusat pengumpulan dan penyimpanan bahan-bahan pangan untuk disalurkan ke grosir dan pusat pembelian.

b. Fasilitas yang tersebar

Tingkat pelayanan pasar tersebut dapat dibagi dalam beberapa tingkatan pelayanan:

- 1) Pasar Regional
- 2) Pasar Wilayah
- 3) Pasar lingkungan
- 4) Pasar Blok atau Pasar Kecamatan

c. Menurut Waktu Kegiatannya

Menurut waktu kegiatannya, maka Pasar dapat digolongkan menjadi empat jenis:

- 1) Pasar siang hari yang beroperasi dari pukul 04.00-16.00.
- 2) Pasar malam hari yang beroperasi dari pukul 16.00-04.00.
- 3) Pasar siang malam yang beroperasi 24 jam non stop.
- 4) Pasar darurat, yaitu pasar yang menggunakan jalanan umum atau tempat umum tertentu atas penentuan kepala daerah dan diadakan pada saat peringatan hari-hari tertentu. Seperti : pasar murah Idul Fitri, pasar Maulud.

d. Menurut Status Kepemilikannya

Menurut Status Kepemilikannya, maka Pasar dapat digolongkan menjadi tiga jenis:

- 1) Pasar pemerintah, yaitu pasar yang dimiliki dan dikuasai oleh pemerintah pusat maupun daerah.
- 2) Pasar swasta, yaitu pasar yang dimiliki dan dikuasai oleh badan hukum yang diijinkan oleh pemerintah daerah.
- 3) Pasar liar, yaitu pasar yang aktivitasnya diluar pemerintahan daerah, yang kehadirannya disebabkan karena kurangnya fasilitas perpasaran yang ada dan letak pasar tidak merata, biasanya dikelola oleh perorangan/ ketua RW.

D. Sistem Pengelolaan Pasar Tradisional

Pada dasarnya manajemen pasar tradisional meliputi pengelolaan dan pemberdayaan pasar tradisional. Berdasarkan peraturan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan dan Pemberdayaan Pasar Tradisional. Pengelolaan pasar tradisional adalah penataan pasar tradisional yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian pasar tradisional. Pengelolaan pasar tradisional meliputi perencanaan dan kelembagaan, bagian perencanaan meliputi :

1. Bupati /Walikota melalui kepala SKPD melakukan perencanaan pasar tradisional.
2. Perencanaan pasar tradisional meliputi perencanaan fisik dan perencanaan non fisik.
3. Perencanaan fisik meliputi, penentuan lokasi, penyediaan fasilitas, bangunan dan tata letak pasar dan sarana pendukung, perencanaan fisik berlaku untuk pembangunan revitalisasi pasar lama.

4. Penentuan lokasi antara lain, mengacu pada RT/RW Kabupaten/Kota, dekat dengan pemukiman penduduk atau pusat kegiatan ekonomi masyarakat dan memiliki sarana dan prasarana transportasi yang menghubungkan Ibukota Kabupaten/Kota, Kecamatan dengan lokasi pasar baru yang akan dibangun.
5. Fasilitas bangunan dan tata letak pasar antara lain, bangunan toko/kios/los, dibuat dengan ukuran standar ruang tertentu, petak atau blok dengan akses pengunjung kesegala arah, pencahayaan dan sirkulasi udara yang cukup, penataan toko/kios/los berdasarkan jenis barang dagangan dan bentuk bangunan pasar tradisional selaras dengan karakteristik budaya daerah.
6. Sarana pendukung antara lain kantor pengelola, area parkir, tempat pembuangan sampah, air bersih, tempat ibadah, toilet umum, pos keamanan, sarana komunikasi, dan area bongkar muat barang.

Tujuan dari pengelolaan pasar tradisional adalah sebagai berikut :

1. Menciptakan, memperluas dan meratakan kesempatan kerja dibidang perdagangan
2. Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat
3. Memanfaatkan sumberdaya milik pemerintah daerah untuk kepentingan masyarakat
4. Memberikan kesempatan kepada masyarakat dalam mengelola dan memanfaatkan pasar untuk kemajuan daerah
5. Mempertahankan menjaga dan melestarikan pasar sesuai peran dan fungsinya sebagai lembaga ketahanan ekonomi, sosial, dan budaya.

E. Komponen Pasar Tradisional

1. Pelaku Kegiatan

a. Pedagang/penjual

Pedagang pasar ialah pihak ketiga yang melakukan kegiatan dengan menjual dan membeli barang atau jasa yang menggunakan pasar sebagai tempat kegiatannya.

b. Pembeli atau konsumen

Pembeli atau konsumen pasar adalah semua golongan yang datang dengan tujuan untuk mendapatkan apa yang menjadi kebutuhannya dengan harga murah dan dengan pelayanan langsung.

c. Penunjang

Penunjang di pasar yaitu:

- 1) Pemerintah sebagai pemberi izin berdirinya dan beroperasinya pasar
- 2) Swasta pedagang penyewa tempat, pelaksana pembangunan pasar
- 3) Pengelola melaksanakan pembangunan, pengelola pemasara tempat, pengelola kebersihan, pengelola distribusi barang dan stabilitas harga.
- 4) Bank memperlancar kegiatan ekonomi.

F. Perekonomian Pasar

1. Pengertian Perekonomian Masyarakat

Peningkatan berarti kemajuan, perubahan, perbaikan. Sedangkan perekonomian mempunyai kata dasar “Oikos” yang berarti rumah tangga dan “Nomos” yang berarti aturan jadi ekonomi mengandung arti aturan yang berlaku untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam satu rumah tangga. Jadi, ekonomi berarti ilmu mengenai asas-asas produksi, distribusi dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti halnya keuangan, perindustrian dan perdagangan). Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan perekonomian merupakan suatu perbaikan kondisi dari perekonomian yang lemah menjadi perekonomian yang lebih baik atau mengalami kemajuan dari sebelumnya.

2. Prinsip-Prinsip Ekonomi Masyarakat.

Secara umum para pakar ekonomi belum menyebutkan suatu prinsip yang utuh yang menyangkut dengan ekonomi rakyat. Akan tetapi tertuang dalam UUD 1945 terutama pasal 33 adalah:

- a. Prinsip kekeluargaan
- b. Prinsip keadilan
- c. Prinsip pemerataan pendapatan
- d. Prinsip keseimbangan antara kepentingan individu dan kepentingan masyarakat.
- e. Prinsip kerjasama atau jaringan

G. Kontribusi Pasar Dalam Perekonomian

Kontribusi pasar dalam perekonomian dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Menetapkan Nilai
2. Mengorganisasi produk
3. Mendistribusi produk
4. Menyelenggarakan penjatahan (*rationing*)
5. Menyediakan barang dan jasa
6. Mendistribusikan pendapatan.

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan riset lapangan (*field research*) Dalam penelitian ini merupakan penelitian pendekatan kualitatif dengan jenis data mode deskriptif, yaitu metode yang memandu peneliti untuk mengeksplorasi atau memotret situasi yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam. Penelitian deskriptif yaitu mencatat secara teliti segala gejala-gejala yang dilihat, didengar dan dibacanya (via wawancara, foto, video, dokumen pribadi, dan lain-lain) dan peneliti juga mengkombinasikan dan menarik kesimpulan. Selain itu, peneliti juga merupakan peneliti kepustakaan.

A. Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pasar Lubuk Ruso yang berada di Desa Lubuk Ruso Kecamatan Pemayang Kabupaten Batanghari, kecamatan Muara Bulian, Kode Pos 36613.

B. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan cara observasi dan wawancara dengan masyarakat Desa Lubuk Ruso dan pihak kantor desa.
2. Data sekunder menurut Sugiyono adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data ini diperoleh secara tidak langsung melalui media, dan keterangan lain yang berhubungan dengan pasar tradisional didesa lubuk ruso, seperti sejarah singkat, dan referensi mengenai Desa Lubuk Ruso Kecamatan Pemayang serta data yang diperoleh dari arsip atau dokumen-dokumen yang telah dimiliki meliputi: 1) Profil Desa (Sejarah dan Visi & Misi), 2) Data-Data yang berhubungan dengan desa.

C. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data

Data yang dikumpulkan sebagian besar merupakan data kualitatif dan teknik analisis menggunakan teknik kualitatif. kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Implementasi dan Kendala Pengelolaan Kegiatan Pasar Tradisional Desa Lubuk Ruso Kecamatan Pemayang Kabupaten Batanghari

Peranan pasar sangatlah penting dalam kegiatan perekonomian yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam mencapai kepuasan dalam proses transaksi ekonomi berupa barang dan jasa. Pasar adalah suatu wilayah tertentu yang menghubungkan antara produsen dan konsumen untuk melakukan transaksi jual beli. Pasar memiliki berbagai fungsi dan peran, salah satunya adalah sebagai tempat berkumpul atau interaksi sosial dan berkreasi. Pasar tradisional merupakan entitas ekonomi yang melibatkan berbagai ekonomi masyarakat dan komunitas setempat.

Pasar tradisional Lubuk Ruso menunjukkan kegiatan pengelolaan yang cukup serius dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa. Hal ini ditemukan berdasarkan wawancara diketahui bahwa pasar tradisional lubuk ruso dalam pengelolaannya merupakan kolaborasi antara pemangku kebijakan dalam hal ini perangkat desa yang bekerjasama dengan masyarakat di Desa Lubuk Ruso dalam rangka meningkatkan kehadiran pasar dalam menunjang perekonomian di Desa Lubuk Ruso. Dalam hal pengelolaan tidak cukup hanya sebatas masyarakat, tetapi sudah seharusnya pemerintah hadir untuk mengembangkan pasar tradisional itu sendiri. Selain itu, pengelolaan pasar tradisional Lubuk Ruso dilakukan dengan sinergi antara Pemerintah Desa Lubuk Ruso dengan masyarakat dan seperangkat pemuda maupun Badan Pengawas Desa (BPD) yang ada di Desa Lubuk Ruso. Kebersamaan ini menandakan kekompakan dan keseriusan dalam pengelolaan pasar tradisional Lubuk Ruso. Selain sinergi ini, hal yang perlu diperhatikan sendiri yaitu pada lokasi Pasar Tradisional itu sendiri. Strategisnya tempat/ lokasi dapat mendorong kemajuan pasar itu sendiri yang dikelolah.

Hal ini sejalan dengan pendapat Devi Yulianti dkk menyatakan bahwa peran Pasar Tradisional didalam peningkatan perekonomian masyarakat dapat terlihat pada keterlibatan yang sangat antusias dari masyarakat baik sekitar maupun luar. Pasar Tradisional juga menyerap tenaga kerja baik masyarakat yang masih belum memiliki pekerjaan dan mendapatkan penghasilan tambahan. Peran pasar, mempunyai nilai yang cukup strategis dan signifikan dalam memberikan sumbangsih dan perannya sebagai peningkatan swadaya, kemandirian, dan partisipasi masyarakat. Kesejahteraan masyarakat didalam bentuk kegiatan usaha bersama, hal ini sesungguhnya telah menjadi karakteristik pasar, pengembangan ekonomi dan proses penularan atau replikasi serta bantuan supervisi. Dengan adanya program, penguatan dan pengembangan Peran ekonomi masyarakat, hal ini juga menjadi bekal bagi masyarakat untuk dapat mengembangkan ekonomi kreatif dan kemandirian masyarakat.

Selain faktor kolaborasi antar pemerintah dan masyarakat. Hal yang tidak kalah penting dalam pengelolaan pasar tradisional yaitu fasilitas inti dalam kegiatan pasar tradisional itu sendiri. Hal ini disampaikan dalam wawancara bahwa kondisi fasilitas bangunan di Pasar Lubuk Ruso sebagai lapak berjualan dipandang telah memenuhi standard yang telah diterapkan yakni dengan luas 4x6 meter. Selain itu bangunan yang dibuat sudah dipandang layak. Tetapi terdapat kekurangan fasilitas bangunan dikarenakan kekurangan pada segi anggaran pemerintah Desa Lubuk Ruso maupun pengelola pasar sendiri. Keadaan ini berdampak pada susunan akses penunjang dan kerapihan tataletak bangunan itu sendiri. Fasilitas pendukung sudah menunjang dalam operasional pasar. Tetapi disamping itu, tatakelola perlu diperbaiki dikarenakan masih belum sesuai susunan ataupun keberadaan kios/toko berdasarkan kelompok komoditas yang diperdagangkan. Hal ini ditemukan dimana masih campur aduknya antar pedagang sehingga tidak terkelompok berdasarkan kategorinya. Selain itu juga dapat dilihat dimana Pasar Lubuk Ruso masih kekurangan lapak sehingga masih banyak pedagang ditemukan memanfaatkan tempat kosong yang dijadikan lapak jualan.

Fasilitas inti menjadi kunci standardisasi pengelolaan pasar yang baik, seperti halnya dikemukakan oleh Gita Anggraini dkk bahwa ukuran standardisasi ukuran kios berada pada luas minimal 3x3 meter dan ukuran los berkisar minimal 2x1 meter. Selain itu zonasi berdasarkan jenis dagangan juga menjadi kunci keberhasilan pengelolaan pasar yang baik. Karena dengan kerapihan dan keseriusan pengelola berdasarkan standardisasi yang telah ditentukan pemerintah akan menambah minat pengunjung dalam memilih berbelanja dipasar tradisional sehingga dapat meningkatkan pendapatan pengelola maupun masyarakat sekitar.

Pandangan terkait standardisasi fasilitas inti telah diatur berdasarkan peraturan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan dan Pemberdayaan Pasar Tradisional. Pengelolaan pasar tradisional adalah penataan pasar tradisional yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian pasar tradisional. Sementara pemberdayaan pasar tradisional adalah segala upaya pemerintah daerah dalam melindungi keberadaan pasar tradisional agar mampu berkembang lebih baik untuk dapat bersaing dengan pusat pembelajaran dan tokoh

modern. Perencanaan fisik meliputi, penentuan lokasi, penyediaan fasilitas, bangunan dan tata letak pasar dan sarana pendukung, perencanaan fisik berlaku untuk pembangunan revitalisasi pasar lama. Penentuan lokasi antara lain, mengacu pada RT/RW Kabupaten/Kota, dekat dengan pemukiman penduduk atau pusat kegiatan ekonomi masyarakat dan memiliki sarana dan prasarana transportasi yang menghubungkan Ibukota Kabupaten/Kota, Kecamatan dengan lokasi pasar baru yang akan dibangun. Fasilitas bangunan dan tata letak pasar antara lain, bangunan toko/kios/los, dibuat dengan ukuran standar ruang tertentu, petak atau blok dengan akses pengunjung kesegala arah, pencahayaan dan sirkulasi udara yang cukup, penataan toko/kios/los berdasarkan jenis barang dagangan dan bentuk bangunan pasar tradisional selaras dengan karakteristik budaya daerah.

Selain fasilitas inti, fasilitas pendukung juga tidak kalah penting untuk diketahui sebagai tolok ukur keberhasilan pengelolaan pasar tradisional. Berdasarkan hasil wawancara di Pasar Tradisional Lubuk Ruso bahwa fasilitas pendukung lainnya sudah tersedia seperti fasilitas bongkar muat, fasilitas toilet umum, tempat ibadah, fasilitas parkir. Kekurangan pengelolaan yang terjadi yaitu pada fasilitas pendukung seperti parkir dan kantor pengelola pasar. Hal ini terlihat bahwa lokasi parkir di Pasar Tradisional masih belum tertib secara maksimal. Hal ini dikarenakan pengelola sendiri belum menyediakan lokasi parkir khusus, sehingga fasilitas parkir dimanfaatkan melalui lahan masyarakat maupun lahan kosong yang ada di Pasar Tradisional Lubuk Ruso. Sedangkan pengelolannya sendiri dilakukan oleh pemuda maupun masyarakat di Desa Lubuk Ruso. Sedangkan pada kantor pengelola sendiri dipandang belum dibutuhkan karena pengelola pasar sendiri ketika pasar buka mereka akan beraktifitas dipasar secara kontributif hanya melakukan tagihan kepada pedagang sebagai bentuk retribusi pasar.

Retribusi yang dikenakan kepada pedagang yaitu sebesar 5.000-10.000 rupiah. Besaran ini tergantung pada lokasi atau fasilitas yang digunakan pedagang. Sedangkan untuk kios maupun los-los yang ada di Pasar Tradisional Lubuk Ruso dikenakan system sewa dengan besaran antara 450.000-1.200.000 rupiah pertahun nya.

2. Sistem Pengelolaan Pasar Tradisional Di Desa Lubuk Ruso Kecamatan Pelayung Kabupaten Batanghari Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam

Secara umum Islam telah mengatur keseluruhan aspek kehidupan manusia, hingga pada permasalahan ekonomi, khususnya jual beli tentu saja dalam rangka memberikan kemaslahatan agar tidak terjadi kemudharatan atau dampak buruk dari transaksi yang dilakukan. Dalam fiqih, jual beli adalah tukar menukar harta (apapun bentuknya) yang halal lagi baik bukan haram baik asal dan jalannya, suka sama suka (rela), barang yang diperjual belikan bukan milik orang lain, tidak adanya gharar (ketidakjelasan) dan menjelaskan jika terdapat kecatatan barang. Jual beli yang sah menurut Islam dalam penyelenggaraannya terdapat akad, antara lain akad jual beli, syarat dan rukun jual beli yang dapat dikatakan sah oleh syara' adalah akad (ikatan kata antara penjual dan pembeli), orang yang berakad (subyek), mu'kudalaih (objek akad/ bendabenda yang di perjual belikan), dan ada nilai tukar pengganti barang. Adapun syarat penjual dan pembeli yaitu dewasa (akil baligh dan berakal), tanpa paksaan, keduanya dalam keadaan suka sama suka (rela). Syarat objek ataupun barang yang diperjual belikan harus halal dan baik, bermanfaat menurut syara', tidak di ta'likkan serta milik sendiri.

Fasilitas pada Pasar Tradisional Lubuk Ruso ditemukan dalam pengelolannya telah memperhatikan nilai islam. Hal ini dapat terlihat dalam hasil penelitian bahwa terdapat fasilitas seperti masjid maupun musholah yang berdekatan dengan pasar. Selain itu fasilitas-fasilitas pendukung kebersihan juga telah disediakan di Pasar Tradisional Lubuk Ruso. Hal ini sangat penting dalam system pengelolaan pasar berdasarkan prinsip syariah.

Hal demikian ditemukan di Pasar Tradisional Lubuk Ruso dimana dalam wawancara kepada Kepala Desa Lubuk Ruso menyatakan bahwa pengelola yang ditunjuk oleh pemerintah desa menerapkan aturan bagi pedagang untuk menjual barang dagangan yang halal. Lebih lanjut, para pedagang juga berkomitmen untuk tidak menjual barang dagangan yang haram. Hal ini yang menjadi *personal branding* yang ada di Pasar Lubuk Ruso. Selain daripada kehalalan produk, hal penting lainnya sebagai cirikhas kemusliman umat islam yaitu tentang menjaga kebersihan. Hal ini

telah diterapkan pada para pedagang bahwa sesama pedagang kerap berkomunikasi dengan baik dan selalu menjaga kebersihan secara bersama-sama meskipun terdapat tenaga kebersihan sendiri.

Pendapat ini sesuai dengan pendapat Hera Wahdania dan Agus Salim HR menyatakan bahwa Islam mengajarkan kebersihan disegala aspek kehidupan termasuk dalam berdagang, barang dagangan yang baik adalah barang dagangan yang halal dan baik (bersih dan sehat). Makanan yang halal meliputi cara memperolehnya maupun hal zatnya. Makanan yang baik belum tentu halal, tetapi makanan yang halal pasti baik. Islam mengajarkan untuk senantiasa menjaga kebersihan lingkungan. Kebersihan diarea bagian dalam pasar Tradisional Lubuk Ruso dijaga karena dari pedagang sudah timbul kesadaran untuk bersama-sama menjaga kebersihan lingkungan pasar. Pengelola pasar juga melakukan pembersihan area pasar setelah semua pedagang selesai merapikan dagangannya.

Berdasarkan pendapat dalam wawancara diketahui bahwa pedagang di Pasar Lubuk Ruso sudah berlaku jujur dan adil dalam alat timbang dan tidak terjadi kecurangan dalam timbangan. Karena seluruh pedagang di pasar ini mayoritas orang muslim jadi perihal kejujuran menjadi salah satu factor yang sangat penting dalam suatu perdagangan. Ketepatan timbangan juga sangat diperhatikan oleh para pedagang yang ada di Pasar Tradisional Lubuk Ruso. Jika ada kekeliruan dalam timbangan pedagang juga siap membantu dan mengganti barang yang dijual kepada konsumen, sehingga tidak ada yang merasa dirugikan seperti adanya garansi dalam penjualan. Dan kesejahteraan masyarakat pun juga dapat terpenuhi dengan adanya pasar tradisional ini. Mayoritas para pekerja dan pedagang yang ada di pasar Lubuk Ruso ini sebagai seorang muslim, mereka menjunjung tinggi nilai kejujuran yang telah diajarkan dalam islam. Oleh karena itu, kedua belah pihak antara pedagang dan pembeli tidak ada yang merasa dirugikan.

Pengelolaan pasar sendiri memberikan efek positif terhadap perkembangan ekonomi desa dimana berkontribusi pada peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Selain itu keberadaan pasar ini juga memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat karena pengelolaan sendiri melibatkan kolaborasi antara pemerintah desa dan masyarakat. Efek ini dirasakan bagi masyarakat dimana hasil bumi seperti pertanian dan perikanan dapat dijual kepada pedagang di Pasar Lubuk Ruso sehingga dapat meminimalisir alur distribusi. Sehingga dari petani maupun nelayan dapat langsung menjualnya kepada toke yang ada di Pasar Tradisional Lubuk Ruso. Meskipun demikian, Kepala Desa Lubuk Ruso memandang hal ini belum maksimal dikarenakan masyarakat tidak banyak yang berprofesi sebagai pedagang. Dengan demikian secara langsung maupun tidak langsung keberadaan pasar tradisional melalui pengelolaannya dapat memberikan kontribusi terhadap perekonomian desa maupun masyarakat Desa Lubuk Ruso Kecamatan Pelayung.

Hal ini sesuai dengan pendapat Devi Yulianti dkk menyatakan bahwa dalam menunjang pembangunan daerah guna membiayai proyek-proyek dan kegiatan kegiatan daerah. Berdasarkan peraturan Republik Indonesia No. 105 tahun 2000 tentang pengelolaan dan pertanggungjawaban keuangan daerah. Peraturan pelaksanaan undang-undang otonomi daerah, yang dimaksud dengan pendapatan daerah adalah semua penerimaan kas daerah dalam periode tahun anggaran tertentu yang menjadi hak daerah. Fungsi pasar tradisional dalam meningkatkan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) dipengaruhi dari hasil retribusi pasar tradisional. Dana retribusi pasar adalah iuran wajib yang dilakukan oleh orang pribadi atau badan kepada daerah yang mendapatkan imbalan langsung yang seimbang dan dapat dipaksakan berdasarkan perundang-undangan yang berlaku, yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah daerah dan pembangunan daerah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan dalam beberapa poin yaitu sebagai berikut:

1. Pengelolaan pasar tradisional lubuk rusu dipandang telah efektif dimana terdapat fasilitas inti yang telah memenuhi standar berdasarkan peraturan yang berlaku. Pada fasilitas

- penunjang telah tersedia toilet umum, tempat ibadah dan fasilitas bongkar muat. Beberapa kendala yang dialami dalam penegelolaan pasar yaitu kurangnya lokasi kios dan los sehingga masih terdapat pedagang yang berjualan tidak pada tempatnya. Selain itu zonasi pedagang juga masih kurang sesuai berdasarkan karakteristik barang dagangan. Fasilitas penunjang memiliki kekurangan dalam hal lahan parkir dan kantor pengurus pasar yang belum ada.
2. System pengelolaan pasar berdasarkan ekonomi syariah telah terlihat dalam aktivitas pasar Tradisional Lubuk Ruso. Hal ini dibuktikan dengan tersedianya fasilitas ibadah seperti mushollah dan masjid yang dekat dengan pasar. Selain itu, peraturan dan aktivitas pasar mengharuskan para pedagang dalam menjual produk yang halal, menjaga kebersihan serta menjalankan aktivitas jual beli yang tidak bertentangan dengan ekonomi islam. Dalam hal pengelolaan pasar dalam menunjang perekonomian, hal ini telah dimaksimalkan dimana dalam aktivitasnya pasar tradisional lubuk ruso membawa dampak positif bagi perekonomian masyarakat sekitar dan dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Desa Lubuk Ruso Kecamatan Pematang.

DAFTAR REFERENSI

- Al-Qura'an Al-Karim Dan Terjemahannya, Departemen Agama RI. (Aplikasi Al-Quran KEMENAG 32 bit for MS.Word 2020)
- Abdul Rajab. *Kontribusi Retribusi Pasar Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Mamuju* (Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan Vol 1 No. 2 Tahun 2020)
- Adiwarman Karim, *Ekonomi Mikro Islam, Edisi Kelima*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007)
- Alam S, *Ekonomi untuk SMA dan MA Kelas X*, (Jakarta: Erlangga, 2013)
- Amirudin, *Dasar-Dasar Ekonomi Islam*, (Makassar: Alauddin University Press, 2014)
- Ananta Heri dan Awan sentosa, *Menahan Serbuan Pasar Modern*. (Yogyakarta: Ombudsman Swasta 2011). hlm.96
- Arifin Noor, *Ilmu Sosial Dasar Untuk IAIN semua Fakultas dan Jurusan Komponen MKU*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2012)
- Ariyanti. 2013. *Insider Ownership, Dividen, Dan Kebijakan Hutang*. (Jurnal JRAK, Volume 9, No.1, Februari 2013)
- Belshaw, Cyril S, *Tukar Menukar di Pasar Tradisional dan Pasar Modern edisi 4*. (Jakarta: Gramedia 2010)
- Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : PT Grafindo Persada, 2001)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998)
- Devi Yulianti dkk. *Analisis Peran Pasar Tradisional Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Lagan Tengah Kecamatan Geragai*. (Jurnal Ilmu Manajemen Terapan Vol.3 No.1 2021)
- Endi Sarwoko. *"Dampak Keberadaan Pasar Modern Terhadap Kinerja Pedagang Pasar Tradisional Di Wilayah Kabupaten Malang"*. (Jurnal MODERNISASI, Vol 4, No 2. 2008)
- Fachri Yasin dkk, *Petani, Usaha Kecil dan Koperasi Berwawasan Ekonomi Kerakyatan*, (Jurnal Unri Peress, 2012)
- Gita Anggraini dkk. *Standarisasi Penataan Pasar Tradisional Di Indonesia (Studi Kasis Revitalisasi Pasar Di Kota Semarang)*. (Konferensi Nasional Teknik Sipil 11 tahun 2017).
- Herman Malano, *Selamatkan Pasar Tradisional: Potret Ekonomi Rakyat Kecil*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011)
- Hera Wahdania dan Agus Salim HR, *Potensi Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Menurut perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Cekkeng di Kab. Bulukumba)*, (Ar-Ribh: Jurnal Ekonomi Islam Vol.3 Nomor 1 April 2020) p-ISSN: 2684-7477 e-ISSN: 2714-6316
- Hesi Eka Puteri, *Modul Metodologi Penelitian Ekonomi Syariah*, (Bandung : Rinieka Cipta 2017)

- Ismail Nawawi, *Ekonomi Islam-Perspektif Teori, Sistem dan Aspek Hukum* (Surabaya : Putra Media Nusantara, 2009)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka, 2015)
- Kana, Aswin. *Penataan Ulang Pasar Tradisional Kranggan di Yogyakarta*. (Program Studi Arsitektur. Universitas Atmajaya press. 2007)
- Laporan Bappeda Kabupaten Batang Hari, 2017
- Luluk Nur Azizah. *Analisis Manajemen Pengelolaan Pasar Tradisional Guna Meningkatkan Pendapatan Pedagang Kecil*. (Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen Vol.4 No.1 2019)
- M. Darwis, *Penataan Pasar*. (Universitas Gajah Mada. 2013)
- Moh. Ramin. *Optimalisasi Peran Pedagang Pasar Tradisional Dalam Pengembangan Usaha Di Masa Pandemi Covid 19 (Studi pada Pasar Tamberu timur Sokobanah Sampang Madura)*. (Jurnal Investi Vol.3 No.1 Tahun 2021)
- Moloeng, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007)
- Nizaruddin, *Fiqh Muamalah*, (Yogyakarta: Idea Sejahtera, 2013)
- Peraturan Pemerintah Negara Republik Indonesia No. 20 tahun. 2012
- Peraturan Presiden No. 112 Tahun 2007 *Tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Moderen*.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia no. 112 th. 2007
- Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : pustaka belajar offset, 1998)
- Sinaga Pariaman. *Pasar Moderen vs Pasar Tradisional*, (Jakarta: Kementrian Koperasi dan UKM, 2004)
- Solikhuddin. *Potensi Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Kualitas Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Islam (Studi Di Pasar LEGI Ponorogo)* (Skripsi: IAIN Ponorogo 2021)
- Sudrajat, *Kiat Mengentaskan Pengangguran Melalui Wirausaha*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2008)
- Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Cv Alfabeta, 2009)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung, Alfabeta, 2016)
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM Yogyakarta, 1986)
- Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung : PT, Refika Aditama, 2009)
- Vina Anita dkk. *Pengaruh Pasar Tradisional Terhadap Perkembangan Pendapatan Asli Daerah Di Pulau Samosir Danau Toba*. (Jurnal RAK Vol.2 No.2 2019)
- Vina Arnita dkk. *Pengaruh Pasar Tradisional Terhadap Perkembangan Pendapatan Asli Daerah Di Pulau Samosir Danau Toba*. (Jurnal RAK Vol.4 No.2 Tahun 2019)
- Zulkarnain, *Membangun Ekonomi Rakyat : Persepsi Tentang Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*, (Yogyakarta : Adicita Karya Nusa, 2003)
- “Pasar” Wikipedia Ensiklopedia
bebas. https://id.wikipedia.org/wiki/Pasar#Pasar_tradisional (diakses 10/01/2022)